

BAB SATU PENDAHULUAN

Latar Belakang

Teks 1 Korintus 5:1-5 adalah salah satu perikop yang mencatat masalah πορνεία (perbuatan zina) yang terjadi di antara jemaat. Perbuatan πορνεία dijelaskan secara lebih detail pada ayat 5, bahwa ada seorang jemaat yang hidup bersama istri ayahnya. Dengan kata lain telah terjadi sebuah hubungan inses. Sebagai respons, Paulus menulis sebuah frasa, yakni “serahkan dalam nama Tuhan Yesus kepada Iblis” agar jemaat segera memberi tindakan terhadap pelaku imoralitas seksual tersebut.

Frasa “serahkan dalam nama Tuhan Yesus kepada Iblis, sehingga binasa tubuhnya” menuai banyak perdebatan di kalangan para ahli. David G. Horrell, berpendapat bahwa ada dua hal utama yang membuat frasa tersebut sulit untuk dipahami. Pertama, karena frasa tersebut memuat permasalahan tekstual, linguistik, dan eksegesis. Kedua, secara muatan teologis dan doktrinal frasa tersebut mengandung banyak hal yang dipertanyakan.¹

1. David G. Horrell, "Difficult Texts: 1 Corinthians 5.5 – 'Hand This Man over to Satan ...'," *Theology* 123, no. 5 (September 2020): 323.

Dalam menafsirkan makna frasa tersebut, para ahli secara garis besar terpecah menjadi dua kubu. Kelompok yang pertama melihat frasa tersebut sebagai sebuah seruan kutuk, sedangkan kelompok kedua berpendapat bahwa frasa ini bukanlah sebuah seruan kutuk. Masing-masing penafsiran menghasilkan implikasi yang berbeda terhadap jemaat yang telah berbuat dosa tersebut. Jika memahami teks dalam arti kutukan, maka hasilnya adalah kematian bagi jemaat tersebut. Sedangkan, jika memahami teks bukan sebagai kutukan maka hasil yang diharapkan adalah pertobatan dari jemaat tersebut.

Laura Nasrallah adalah salah satu dari beberapa ahli yang melihat klausa sebagai kutuk. Dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa kalimat tersebut adalah kutukan yang mengakibatkan kematian bagi jemaat tersebut.² Ia menyandingkan perkataan tersebut dengan papyrus daerah Kore dan Demeter dan ia menilai bahwa ada keselarasan antara tulisan papyrus kutukan dengan kalimat Paulus.³ Dengan demikian kalimat dari Paulus tersebut adalah sebuah seruan untuk mengutuk jemaat dengan tujuan agar jemaat tersebut mengalami kematian.

Berbeda dengan itu Paul Gardner melihat bahwa teks tersebut bukanlah sebuah seruan kutuk. Gardner menyandingkan teks ini dengan 1 Tim. 1:19-20, satu-satunya teks dengan klausa yang sama (“serahkan kepada iblis”).⁴ Dari penyandingan ini, ia menyimpulkan bahwa frasa tersebut lebih merujuk kepada tindakan ekskomunikasi terhadap jemaat dengan tujuan pertobatan. Gardner

2. Laura Salah Nasrallah, "Judgment, Justice, and Destruction: Defixiones and 1 Corinthians," *Journal of Biblical Literature* 140, no. 2 (2021): 347.

3. Nasrallah, "Judgment, Justice, and Destruction," 347.

4. Paul Gardner, *1 Corinthians* (Grand Rapids: Zondervan, 2018), 314.

melihat ada dua hal yang menjadi tujuan utama dari pengusiran ini, pertama agar menjaga kekudusan jemaat dan kedua agar jemaat yang telah berbuat dosa tersebut bertobat.⁵

Penulis melihat bahwa ada dua perbedaan fokus yang menghasilkan dua ragam penafsiran tersebut. Ahli yang melihat teks sebagai sebuah frasa kutukan cenderung menitikberatkan kepada konteks kota Korintus, khususnya keberadaan tulisan-tulisan kutuk di sana. Sedangkan ahli yang melihat bahwa teks ini adalah sebuah ekskomunikasi dengan tujuan pertobatan, meneliti teks dengan berfokus pada struktur teks, penggunaan bahasa, dan struktur teologi Paulus. Masing-masing penafsiran memiliki kekuatan dan kelemahannya.

Selain dari pada perbedaan penafsiran terhadap frasa, penulis juga melihat bahwa untuk dapat memahami teks ini, terdapat beberapa kata yang signifikan untuk diteliti. Gordon D. Fee mengatakan bahwa salah satu hal penting untuk dapat memahami teks 1 Korintus 5:5 adalah memahami natur dari pengontrasan antara $\sigma\rho\xi$ dengan $\piνεϋμα$.⁶ Untuk itu, Penulis melihat setidaknya ada dua kata penting dalam penafsiran yaitu, $\sigma\rho\xi$, $\piνεϋμα$ (roh), dan apa yang Paulus maksud dari pengontrasan tersebut.

Pertama adalah mengenai kata $\sigma\rho\xi$. Memahami kata tersebut secara literal akan menghasilkan implikasi bahwa teks ini bertujuan untuk memberikan kematian kepada pendosa tersebut. Sedangkan memahaminya secara figuratif berarti melihat bahwa tujuannya adalah disiplin untuk membawa pertobatan bagi pendosa tersebut

5. Gardner, *1 Corinthians*, 315.

6. Gordon D. Fee, *The First Epistle to the Corinthians*, The New International Commentary on the New Testament (Grand Rapids: W.B. Eerdmans Pub. Co, 1987), 209.

(bertobat dari kedagingan). Hal ini juga yang dilihat oleh David Raymond Smith, bahwa kesamaan umum dari penafsiran yang melihat teks sebagai non-kutuk adalah melihat kata σάρξ secara figuratif yaitu, sebagai hawa nafsu kedagingan.⁷

Kata kedua adalah πνεῦμα. Menurut Michael K. W. Suh ada beberapa cara yang digunakan dalam memaknai kata tersebut.⁸ Pertama πνεῦμα dibaca merujuk kepada roh dari pendosa tersebut dan kedua, merujuk kepada Roh dalam jemaat. Menurut Suh, membaca πνεῦμα sebagai roh dari pendosa tersebut mengasumsikan bahwa dirinya akan mengalami kejadian yang membuatnya bertobat.⁹ Di sisi lain melihat kata πνεῦμα sebagai roh dari jemaat mengasumsikan bahwa kerinduan Paulus lebih kepada menjaga kekudusan jemaat.¹⁰ Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa bertobat atau tidaknya pendosa tersebut sudah tidak menjadi kepentingan bagi Paulus.¹¹

Selain itu, tidak menutup kemungkinan bahwa kedua kata itu justru merujuk kepada gereja atau secara komunal. Misalnya, seperti yang dikatakan oleh Barth Campbell bahwa tidak ada personal pronoun yang memberikan kejelasan kepada siapa kedua kata itu ditunjukkan.¹² Oleh karena itu, σάρξ dan πνεῦμα sebetulnya tidak harus dibaca sebagai milik dari pendosa tersebut.

7. David Raymond Smith, "Hand this Man over to Satan: Curse, Exclusion and Salvation in 1 Corinthians 5" (Disertasi Doktorat, Durham University, 2005), 60.

8. Michael K. W. Suh, "Τὸ πνεῦμα in 1 Corinthians 5:5: A Reconsideration of Patristic Exegesis," *Vigiliae Christianae* 72, no. 2 (12 Maret 2018): 125.

9. Suh, "Τὸ πνεῦμα in 1 Corinthians 5," 128.

10. Suh, "Τὸ πνεῦμα in 1 Corinthians 5," 135.

11. Suh, "Τὸ πνεῦμα in 1 Corinthians 5," 135.

12. Barth L. Campbell, "Flesh and Spirit in 1 Cor 5:5: An Exercise in Rhetorical Criticism of the NT," *Journal of the Evangelical Theological Society* 36, no. 3/4 (1993): 334.

Terlihat bahwa teks memuat beragam kesulitan, baik pemahaman frasa secara utuh, beberapa kata di dalam frasa tersebut, dan kepada apa kata tersebut ditujukan. Dengan demikian, serangkaian permasalahan yang terdapat dalam teks menunjukkan bahwa teks ini dapat dan pantas untuk diteliti. Selain melihat bahwa teks ini layak diteliti karena permasalahan teks, penulis juga melihat bahwa teks ini memiliki nilai penting untuk memahami disiplin gereja Paulus. Seperti yang dituliskan oleh Robert E. Moses, 1 Korintus 5 merupakan teks penting yang membahas praktik disiplin gereja Paulus.¹³ Untuk itu, penafsiran terhadap teks dapat memahami bagaimana Paulus melakukan disiplin gereja pada masanya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, terlihat bahwa permasalahan terletak pada pemaknaan akan teks sekaligus beberapa kata di dalamnya. Apakah Paulus menginginkan pendosa tersebut mati atau berakhir bertobat, atau justru Paulus sama sekali tidak memperdulikan pendosa tersebut, itu tergantung dari penafsiran yang dihasilkan terhadap teks. Oleh karena itu, yang menjadi pertanyaan penelitian utama adalah: apa makna dan fungsi dari teks 1 Korintus 5:5 khususnya frasa “serahkan dalam nama Tuhan Yesus kepada iblis, agar binasa tubuhnya”?

Untuk menjawab pertanyaan di atas penulis akan menjawab tiga pertanyaan yang lebih spesifik:

13. Robert E. Moses, "Physical and/or Spiritual Exclusion? Ecclesial Discipline in 1 Corinthians 5," *New Testament Studies* 59, no. 2 (April 2013): 1.

1. Isu terhadap penafsiran teks dihasilkan oleh ragam perbedaan penafsiran para ahli. Pendapat para ahli penting untuk memberi gambaran mengenai isu yang terdapat pada 1 Korintus 5:5. Selain itu, pendapat para ahli juga dapat memberikan sumbangsih untuk dapat menemukan makna dan fungsi dari frasa “serahkan dalam nama Tuhan Yesus kepada iblis, agar binasa tubuhnya”. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan bagaimana para ahli menafsirkan teks 1 Korintus 5:5 khususnya frasa “serahkan dalam nama Tuhan Yesus kepada iblis, agar binasa tubuhnya”?
2. Penulis melihat bahwa konteks kota Korintus penting untuk dipahami. Penjelasan relevan mengenai konteks kota Korintus akan memberikan gambaran yang lebih jelas dalam meneliti makna dan fungsi 1 Korintus 5:5. Untuk itu penulis akan meneliti konteks kota Korintus khususnya kebiasaan imoralitas seksual, hukuman, dan teks kutuk yang relevan.
3. Penulis akan menentukan makna dari beberapa kata penting, serta melihat apa makna yang dihasilkan dari hubungan antar kata dalam frasa “serahkan dalam nama Tuhan Yesus kepada iblis, agar binasa tubuhnya”. Dari penelitian terhadap makna dari frasa tersebut penulis akan menentukan apa fungsi dari 1 Korintus 5:5. Dengan demikian penulis akan menjawab bagaimana penafsiran terhadap teks 1 Korintus 5:5 khususnya terhadap makna dan fungsi “serahkan dalam nama Tuhan Yesus kepada iblis, agar binasa tubuhnya”?

Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk memperlihatkan ragam perbedaan pendapat dari para ahli mengenai makna dan fungsi “serahkan dalam nama Tuhan Yesus kepada iblis, agar binasa tubuhnya” dalam 1 Korintus 5:5.
2. Untuk menunjukkan latar belakang dari kota Korintus yang dapat memberikan sumbangsih dalam meneliti makna dan fungsi “serahkan dalam nama Tuhan Yesus kepada iblis, agar binasa tubuhnya”.
3. Untuk memperlihatkan pembacaan dan penafsiran terhadap 1 Korintus 5:5 untuk menemukan makna dan fungsi “serahkan dalam nama Tuhan Yesus kepada iblis, agar binasa tubuhnya”.

Manfaat Penelitian

1. Penelitian terhadap makna “serahkan dalam nama Tuhan Yesus kepada iblis, agar binasa tubuhnya” akan menghasilkan pembacaan yang lebih baik terhadap perikop 1 Korintus 5:5.
2. Penelitian terhadap makna “serahkan dalam nama Tuhan Yesus kepada iblis, agar binasa tubuhnya” akan memberikan gambaran lebih baik mengenai disiplin gereja Paulus.

Pembatasan Penulisan

Fokus dalam penulisan skripsi ini adalah menentukan makna dari “serahkan dalam nama Tuhan Yesus kepada iblis, agar binasa tubuhnya” dalam 1 Korintus 5:5.

Untuk meneliti frasa tersebut penulis akan meneliti beberapa kata yang signifikan bagi penafsiran frasa tersebut yaitu, $\sigma\acute{\alpha}\rho\xi$ dan $\pi\nu\epsilon\tilde{\upsilon}\mu\alpha$. Kemudian, penulis akan membaca perikop 1 Korintus 5 sebagai konteks literer. Dalam meneliti konteks historis-sosial, penulis juga tidak akan melihat keseluruhan, melainkan penulis akan membatasi kepada konteks yang penulis anggap signifikan untuk menemukan makna dan fungsi dari 1 Korintus 5:5.

Metodologi Penulisan

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *historical-grammatical* dengan melakukan studi literatur dan akan berkonsultasi dengan beberapa referensi seperti, buku tafsir, artikel, kamus, disertasi, dan buku-buku. Metode *historical-grammatical* merupakan metode yang bertujuan untuk mempelajari teks Alkitab dalam konteks historisnya dan mencari makna asli penulis kepada pendengar pertama dengan melihat tatanan kata dan sintaksis.¹⁴

Metode ini pertama-tama mencari latar belakang dari teks. Tujuannya agar penafsir terlepas dari asumsi kultur yang ia pegang dan terhindar dari bias penafsiran.¹⁵ Tanpa adanya penelitian terhadap konteks, seorang penafsir bisa saja mengasumsikan konteks zaman itu sama dengan zaman sekarang dan hal ini dapat menimbulkan bias dalam penafsiran. Pemahaman yang tepat terhadap konteks

14. Stanley E. Porter, Beth M. Stovell, dan Craig L. Blomberg, ed., *Biblical Hermeneutics: Five Views* (Downers Grove: IVP Academic, 2012), 26.

15. Craig L. Blomberg dan Jennifer Foutz Markley, *A Handbook of New Testament Exegesis* (Grand Rapids: Baker Academic, 2010), 65.

penafsiran dapat menghasilkan gambaran yang lebih jelas mengenai makna dari sebuah teks.

Menurut Craig Bloomberg, ada dua komponen utama untuk meneliti konteks.¹⁶ Pertama adalah analisis sejarah dari teks yang mencakup tanggal penulisan, penulis, penerima, atau kejadian historis yang berpengaruh terhadap penulisan. Kedua adalah melakukan analisis sosial. Hal ini mencakup menemukan nilai kultural implisit, relasi yang terbangun dalam lingkup sosial, keagamaan, dan sistem politik. Penulis secara spesifik akan meneliti konteks relevan yang mencakup kota Korintus yang plural, inses pada konteks Yahudi dan Greko-Roman, hukuman terhadap pelanggaran dalam konteks Yahudi dan Greko-Roman, dan tulisan kutuk.

Setelah menganalisis konteks historis, penulis akan melakukan analisis terhadap konteks literer. Hal ini dilakukan dengan membaca dan menganalisis frasa “serahkan dalam nama Tuhan Yesus kepada iblis, agar binasa tubuhnya” dalam konteks perikop, yaitu 1 Korintus 5. Setelah itu, penulis juga akan menganalisis teks dalam keseluruhan surat 1 Korintus. Hal ini bertujuan untuk menentukan makna frasa “serahkan dalam nama Tuhan Yesus kepada iblis, agar binasa tubuhnya” dalam konteks literer.

Setelah menganalisis konteks historis-sosial dan konteks literer, penulis akan meneliti teks dengan melakukan analisis terhadap beberapa kata yang signifikan. Blomberg menjelaskan bahwa ada tiga alat bantu yang dapat digunakan untuk meneliti sebuah kata: konkordansi, Kamus teologi, dan leksikon.¹⁷ Ketiga alat ini

16. Blomberg dan Markley, *A Handbook of New Testament Exegesis*, 67.

17. Blomberg dan Markley, *A Handbook of New Testament Exegesis*, 125.

bertujuan untuk membantu kita menemukan makna-makna apa saja yang dapat dihasilkan dari sebuah kata (*range of meaning*).¹⁸ Kemudian penulis akan menentukan makna yang lebih tepat dengan cara menentukan makna yang lebih relevan jika dilihat dari hasil analisis konteks (historis dan literer).¹⁹ Setelah menemukan makna dari kata, penulis akan menemukan makna yang dihasilkan dari hubungan antar kata. Makna dari hubungan antar kata tersebut akhirnya akan menentukan maksud frasa “serahkan dalam nama Tuhan Yesus kepada iblis, agar binasa tubuhnya”.

Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab satu berisi mengenai latar belakang permasalahan. Bab satu mencakup pokok permasalahan, tujuan penulisan, batasan penulisan, metodologi penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab dua akan berisi analisis terhadap pendapat para ahli. Baik ahli yang melihat teks sebagai suatu seruan kutuk, atau ahli yang berpendapat bahwa teks bukanlah kutukan.

Bab tiga akan berisi pemaparan konteks dari Kota Korintus. Konteks yang akan dibahas mencakup kondisi Kota Korintus, kondisi jemaat Korintus, pelanggaran inses, hukuman terhadap inses, dan tulisan kuno yang berisi tulisan kutuk.

18. Blomberg dan Markley, *A Handbook of New Testament Exegesis*, 131.

19. Blomberg dan Markley, *A Handbook of New Testament Exegesis*, 141.

Bab empat penulis akan melakukan eksegesis terhadap 1 Korintus 5:5 untuk mengetahui apa makna dan fungsi dari frasa “serahkan dalam nama Tuhan Yesus kepada iblis, agar binasa tubuhnya”. Penulis akan mengeksegesis teks dalam konteks literer dan konteks historisnya.

Bab lima penulis akan memberikan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan mengenai makna “serahkan dalam nama Tuhan Yesus kepada iblis, agar binasa tubuhnya” eksegesis 1 Korintus 5:5.

Kerangka Penulisan

Bab 2 (Survei Pendapat Para Ahli)

1. 1 Kor 5:5 sebagai teks kutukan

- A. David Raymond Smith
- B. Laura Nasrallah
- C. Michael K. W. Suh

2. 1 Kor 5:5 sebagai non-kutuk

- A. Paul Gardner
- B. Thomas Schreiner
- C. James T. South

3. Kesimpulan

Bab 3 (Analisis Konteks Sejarah Kota Korintus)

- 1. Kota Korintus selayang pandang
- 2. Respons beragam konteks terhadap pelanggaran inses
- 3. Hukuman-hukuman terhadap pelanggaran berat

4. Kesimpulan

Bab 4 (Eksegesis 1 Korintus 5:5)

1. Konteks Literer 1 Korintus 5

2. Eksegesis

A. Konteks literer

B. Makna 1 Korintus 5:5

C. Fungsi 1 Korintus 5:5

3. Kesimpulan

Bab 5 Kesimpulan